

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN *STRATEGI INQUIRY TRAINING* DI KELAS IV SDN 10
BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

PUNIRAH

NIM: 96275

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Strategi *Inquiry Training* Di Kelas IV SDN 10 Bandar
Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Punirah

NIM : 96275

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

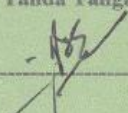
Padang, 11 Desember 2013

Tim Penguji:

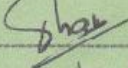
Nama

Tanda Tangan

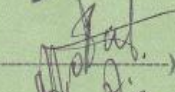
Ketua : Dra. Yuliar, M.Pd

()

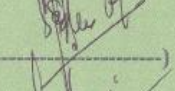
Sekretaris : Dra. Zatyasni, M.Pd

()

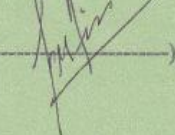
Anggota : Dr. Farida F, M.Pd, MT

()

Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

()

Anggota : Dra. Kartini Nasution

()

ABSTRAK

Punirah, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Strategi *Inquiry Training* Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, guru belum bisa menyajikan permasalahan di dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan apabila dihadapkan kepada suatu masalah, guru belum memberikan percobaan di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menemukan sendiri inti dalam pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Inquiry Training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiry training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru (observer), peneliti (praktisi), dan siswa kelas IV SDN 10 Bandar Buat yang berjumlah 30.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Peningkatan dilihat pada penilaian RPP siklus I yaitu 76,7% kualifikasi baik dan siklus II yaitu 89,2% kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan aktifitas guru siklus I 70% kualifikasi baik dan siklus II yaitu 72,5% kualifikasi baik. Aktifitas siswa siklus I yaitu 70% kualifikasi baik dan siklus II yaitu 72,5% kualifikasi baik. Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I memperoleh rata-rata 69,8 kualifikasi cukup, dan siklus II yaitu 80,3 kualifikasi sangat baik, aspek psikomotor siklus I yaitu 73,4 kualifikasi baik, dan siklus II yaitu 78,2 kualifikasi baik, dan aspek afektif pada siklus I yaitu 73,5 kualifikasi baik, dan pada siklus II yaitu 79,6 kualifikasi baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 10 Bandar Buat kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Stategi *Inquiri Training* Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar, selaku dosen pembimbing I dan Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Farida, F. M.Pd, MT, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, S.Pd dan Ibu Julizar selaku kepala sekolah dan guru kelas IVB SDN 10 Bandar Buat kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibunda dan ayahanda tercinta, dan kakakku, beserta keluarga lainnya yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 02 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2013
Penulis

Punirah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR BAGAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar 8

a. Pengertian Hasil Belajar 8

b. Tujuan Hasil Belajar 9

c. Jenis-jenis Hasil Belajar 10

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA 11

b. Tujuan Pembelajaran IPA 13

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA 14

d. Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik 15

3. Pengertian Strategi 17

4. Strategi *Inquiri Training*..... 18

a. Pengertian Strategi *Inquiri Training* 18

b. Keunggulan Strategi *Inquiri Training* 19

c. Langkah-langkah Strategi *Inquiri Training* 20

d. Persamaan dan perbedaan Inquiri Traning dengan inkuiri..	21
.....	21
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	48

d. Refleksi	60
2. Siklus I pertemuan II	
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi	83
3. Siklus II pertemuan I	
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	97
d. Refleksi.....	108
4. Siklus II pertemuan II	
a. Perencanaan	110
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	114
d. Refleksi.....	125
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan	128
b. Pelaksanaan	130
c. Hasil Belajar	132
2. Siklus II	
a. Perencanaan	134
b. Pelaksanaan	135
c. Hasil Belajar	137

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIR

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai ujian tengah semester	3
Tabel 2. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I	154
Tabel 3. Hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I	157
Tabel 4. Hasil pengamatan siswa siklus I pertemuan I	162
Tabel 5. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemua I.....	166
Tabel 6. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	167
Tabel 7. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I	169
Tabel 8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	171
Tabel 9. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	181
Tabel 10. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I	184
Tabel 11. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	185
Tabel 12. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I pertemuan II	189
Tabel 13. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II	190
Tabel 14. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I pertemuan II ...	193
Tabel 15. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	194
Tabel 16. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	195
Tabel 17. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	197
Tabel 18. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	199
Tabel 19. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I	200
Tabel 20. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan I	209
Tabel 21. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan I	212
Tabel 22. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I	216
Tabel 23. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I	219
Tabel 24. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	220
Tabel 25. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	222
Tabel 26. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I	224
Tabel 27. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan II	234

Tabel 28. Rekapitulasi penilaian RPP siklus II	237
Tabel 29. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan II	238
Tabel 30. Rekaitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II	242
Tabel 31. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan II	243
Tabel 32. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II	247
Tabel 33. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemua II	248
Tabel 34. Hasil penilaia afektif siklus II pertemua II	249
Tabel 35. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	251
Tabel 36. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan II	253
Tabel 37. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II	254

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan I	141
Lampiran 2. Materi perubahan lingkungan fisik (erosi)	148
Lampiran 3. Wacana Erosi	152
Lampiran 4. Hasil pengamatan RPP siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 5. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I	157
Lampiran 6. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I	162
Lampiran 7. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I	166
Lampiran 8. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	167
Lampiran 9. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I	169
Lampiran 10. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	171
Lampiran 11. RPP siklus I pertemuan II	172
Lampiran 12. Materi perubahan fisik (abrasi).....	178
Lampiran 13. Wacana Abrasi	180
Lampiran 14. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II	181
Lampiran 15. Rekapitulasi penilaian RPP siklus I	184
Lampiran 16. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	185
Lampiran 17. Rekapitulasi penilaian aspek guru siklus I	189
Lampiran 18. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II	190
Lampiran 19. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I	193
Lampiran 20. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	194
Lampiran 21. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	195
Lampiran 22. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	197
Lampiran 23. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	199
Lampiran 24. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	200
Lampiran 25. RPP siklus II pertemuan I	201
Lampiran 26. Materi perubahan lingkungan fisik banjir	207
Lampiran 27. Wacana banjir	208

Lampiran 28. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan I	209
Lampiran 29. Hasil Pengamatan RPP aspek guru siklus II petemuan I	212
Lampiran 30. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I	216
Lampiran 31. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I	219
Lampiran 32. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	220
Lampiran 33. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	222
Lampiran 34. Rekapitulasi hasil belajar siklus II pertemuan I	224
Lampiran 35. RPP siklus II pertemuan II	225
Lampiran 36. Meteri perubahan lingkungan fisik tanah longsor	232
Lampiran 37. Wacana tanah lonsor	233
Lampiran 38. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan II	234
Lampiran 39. Rekapirulasi penilaian RPP siklus II	237
Lampiran 40. Hasil pengamatan aspek guru sikus II pertemuan II	238
Lampiran 41. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru sikluas II	242
Lampiran 42. Hasil pengamatan aspek siklus II pertemuan II	243
Lampiran 43. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II	247
Lampiran 44. Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II	248
Lampiran 45. Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II	249
Lampiran 46. Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	251
Lampiran 47. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan II	253
Lampiran 48. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas II	254

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	26
Bagan 2. Alur Penelitian	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai permasalahan kehidupan manusia dapat dipecahkan melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis.

Pada IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan mampu menerapkannya di dalam kehidupannya. IPA juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dari alam itu sendiri.

Hal ini ditegaskan oleh Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk lingkungan.

Berdasarkan hasil obsevasi penulis dan wawancara yang dilakukan selama 2 minggu yang dimulai pada hari Senin, tanggal 12 Februari sampai 26 Februari 2013 pada semester 2, di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA maka ditemukan masalah: (1) pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, (2) guru belum bisa menyajikan permasalahan di dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan apabila dihadapkan kepada suatu masalah, (3) guru belum memberikan percobaan di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menemukan sendiri inti dalam pembelajaran tersebut, (4) guru di dalam pembelajaran hanya terpaku pada buku paket kemudian siswa diminta menjawab soal latihan yang ada di dalam buku paket tersebut sehingga materi pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan siswa.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa tidak bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran, dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas IV SD Negeri**10 Bandar Buat Kota Padang 2012/2013**

NO	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	ER	65,0		✓
2.	RR	54,0		✓
3.	NMY	60,0		✓
4.	TK	60,0		✓
5.	BMT	65,0		✓
6.	DI	75,0	✓	
7.	ER	60,0		✓
8.	FRE	70,0		✓
9.	FW	75,0	✓	
10.	HA	55,0		✓
11.	KM	58,0		✓
12.	NRF	57,0		✓
13.	NR	50,0		✓
14.	NAP	75,0	✓	
15.	OK	78,0	✓	
16.	RFP	55,0		✓
17.	DLH	61,0		✓
18.	R	75,0	✓	
19.	SZ	52,0		✓
20.	SDI	65,0		✓
21.	MFR	55,0		✓
22.	TA	60,0		✓
23.	UD	75,0	✓	
24.	VK	54,0		✓
25.	YAR	88,0	✓	
26.	PAN	62,0		✓
27.	SFH	75,0	✓	
28.	RH	58,0		✓
29.	MF	75,0	✓	
30.	AH	48,0		✓
Jumlah Nilai		1915,4		
Rata-rata		63,8		
Persentase Ketuntasan			30 %	70 %

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa SD Negeri 10 Bandar Buat siswa yang hanya mencapai rata-rata 63,8

sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPA itu sendiri adalah 75. Dari 30 orang siswa yang hanya mencapai KKM hanyalah 9 orang dari 30 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan inovasi dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berfikir, menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis ingin mengatasi permasalahannya itu agar siswa mampu memahami konsep-konsep dari materi pelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri siswa. Dalam hal ini penulis perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah strategi *inquiri training*.

Strategi *inquiri training* meningkatkan perkembangan intelektual siswa karena siswa pada strategi *inquiri training* ini memulai pelajaran

dengan bertanya-tanya tentang materi yang dipelajari hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2009:76) strategi *inquiry training* adalah “Tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan strategi *inquiry training* dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Strategi *Inquiry training* Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, rumusan masalah dalam penulisan ini secara umum adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Strategi *Inquiry training* Di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Adapun rumusan masalah secara khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Strategi *Inquiry training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Strategi *Inquiry training*

di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA dengan

strategi *inquiri training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi penulis, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiri training*, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *inquiri training* dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi sebagai dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiri training*.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberi ouput yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar akan diperoleh dengan adanya suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dalam penjelasan Dimiyati (2009:3) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Selanjutnya Jihat (2008:15) Mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Sejalan dengan itu Sudjana (2008:22) Berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Jadi, berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu

interaksi antara guru dan siswa yang dilihat dari perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran beserta kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan yang ditetapkan, hal ini ditegaskan oleh Mulyasa (2009:207) bahwa “Tujuan hasil belajar ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan”. Dengan kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik dalam berbagai mata pelajaran secara keseluruhan, baik yang menyangkut aspek intelektual, social, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

Tujuan penilaian hasil belajar sangat penting. Sudjana (2005:1) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

(1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya, (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah

tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya, (4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar ditujukan untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan penguasaan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

c. Jenis –jenis Hasil Belajar

Ranah hasil belajar sebagaimana yang telah diketahui terbagi ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditegaskan oleh Sudjana (2008:22) “ Hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pada lembar pengamatan, peneliti menggunakan ranah afektif pada aspek penerimaan, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor berkenaan dengan belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Pada lembar pengamatan, peneliti menggunakan ranah psikomotor pada aspek kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selanjutnya jenis-jenis hasil belajar menurut Jihat (2008:16) bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terbagi atas tiga, antara lain ranah kognitif (yang berkenaan dengan intelektual), ranah afektif (yang berkenaan dengan sikap) dan ranah psikomotor (yang berkenaan dengan keterampilan), ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini ada pada kurikulum KTSP Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara

mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Sejalan dengan itu menurut Trianto (2010:137) mengemukakan bahwa “IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan”.

Selanjutnya pengertian IPA juga dikemukakan oleh Zaifbio (2010:1) “IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terikat dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa penggetian IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan tegnologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terikat dengan kehidupan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”. Hal diatas dapat ditegaskan pada Depdiknas(2006:484) mengemukakan tujuan IPA adalah :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh pengetahuan untuk pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya, dijelaskan juga oleh Trianto (2009:138) tujuan dari IPA adalah:

IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang mahadasyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah swt.

Berdasarkan uraian di atas jelas menyatakan bahwa pembelajaran IPA tingkat SD mengarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis serta meningkatkan kemandirian peserta didik dalam

memecahkan suatu masalah. Melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat menghubungkan konsep dengan kenyataan di atas guru harus menggunakan model dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran ini dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:485) mengemukakan ruang lingkup IPA adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan peristiwa sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selain itu ruang lingkup dikemukakan menurut Zaifbio (2009:2) ruang lingkup IPA yaitu:

Makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah meliputi makhluk hidup dan proses, benda atau materi, energi dan perubahannya, dan bumi alam semesta

sedangkan pada aspek mata pelajaran di bagi atas tiga diantaranya fisika, biologi dan kimia. Pada penulisan ini maka materi yang akan diberikan pada saat penelitian adalah menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

d. Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik

Materi perubahan perubahan lingkungan fisik ini terdapat pada kompetensi dasar 10.2 dalam KTSP di kelas IV SD. Menurut Sulistiyanto (2008 :144) “Permukaan bumi akan selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh erosi, arasi, banjir dan longsor”. Untuk lebih jelasnya perubahan lingkungan 'fisik dapat dilihat sebagai berikut :

1. Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air, hal ini ditegaskan oleh Devi (2008:163) “Terkikisnya tanah oleh air disebut erosi”. Erosi yang terjadi terus-menerus membawa lumpur juga batu-batu kecil akan mengakibatkan endapan lumpur didasar sungai semakin tinggi .Erosi mudah terjadi pada tanah yang gundul dan lebih mudah lagi pada tanah yang miring, air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah. Hujan lebat dapat menghanyutkan dengan cepat tanah lapisan paling atas yang subur dari daratan terbuka. Erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah. Dengan terjadinya erosi ini, lapisan tanah yang subur hanyut terbawa arus air, lama-kelamaan tanah menjadi tandus. Tanaman tidak dapat tumbuh di tanah yang

dilanda erosi, karena tidak cukup tersedia zat hara yang dibutuhkan tanaman.

2. Abrasi

Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Abrasi dapat merusak batu karang dan menghanyutkan pasir, akibatnya hewan-hewan yang biasa tinggal di sana tidak dapat bertahan hidup. Abrasi disebabkan oleh tidak adanya hutan bakau di tepi pantai dan pengambilan batu karang dan pasir yang berlebihan oleh manusia.

3. Banjir

Hujan yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat merusak permukaan tanah. Aliran air dari banjir dapat menghanyutkan tanaman, akibatnya banyak tanaman yang hilang. Selain itu, lumpur yang terbawa banjir dapat memenuhi saluran air. Banjir disebabkan oleh jumlah air hujan yang terlalu banyak, banjir menjadi lebih parah jika saluran air tersumbat. Perhatikan keadaan di luar rumahmu setelah hujan reda, kamu dapat menyaksikan genangan air di mana-mana, kadang jalan menjadi kotor akibat lumpur yang terbawa aliran air.

4. Longsor

Longsor merupakan pergerakan tanah secara tiba-tiba. Longsor disebabkan oleh hujan deras yang terus-menerus dan perbukitan yang gundul bila terus diguyur oleh hujan deras maka bisa

menyebabkan terjadinya longsor, karena pada tanah yang gundul tidak ada yang akan menahan air hujan yang turun.

3. Pengertian Strategi

Strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Taufik (2011:39) “Strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan”. Dengan demikian strategi mengacu kepada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya strategi juga dikemukakan oleh Sanjaya (2010:125) “Bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan”. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selain itu, strategi juga dikemukakan oleh Hamruni (2011:2) “Strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”. Sifat umum pola tersebut pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4. Strategi *Inquiri Training*

a. Pengertian Strategi *Inquiri Training*

Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi *inquiri training*. Strategi *inquiri training* dikemukakan oleh Made (2009:76) “Strategi *inquiri training* merupakan kesadaran siswa terhadap proses inquiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah.

Selain itu Hamruni (2011:88) “Mengemukakan strategi *inquiri training* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selanjutnya Uno (2009:14) “Mengemukakan bahwa *inquiri training* melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan strategi *inquiri training* merupakan kesadaran siswa terhadap proses inquiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah beserta rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis

untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Keunggulan dari Strategi *Inquiri Training*.

Strategi *inquiri training* sebagai salah satu strategi pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki strategi *inquiri training* dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan strategi *inquiri training* dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD.

Menurut Wena (2009:76) Adapun keunggulan strategi *inquiri training* adalah:

(1) Siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas, (2) siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berfikir mereka, (3) strategi berfikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambah pada apa yang telah mereka miliki, (4) *inquiri* dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Ekapurwa (2012:1) keunggulan strategi *inquiri training* adalah

(1) Dapat membangkitkan potensi intelektual siswa karena seseorang hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya jika ia menggunakan potensi intelektualnya untuk berpikir, (2) Peserta didik yang semula memperoleh extrinsic reward dalam keberhasilan belajar (seperti mendapat nilai baik dari pengajar), dalam pendekatan *inquiri* ini dapat memperoleh intrinsic reward. di yakini bahwa jika seorang peserta didik berhasil mengadakan

kegiatan mencari sendiri (mengadakan penelitian), maka ia akan memperoleh kepuasan untuk dirinya sendiri, (3) Peserta didik dapat mempelajari heuristik (mengolah pesan atau informasi) dari penemuan (discovery), artinya bahwa cara untuk mempelajari teknik penemuan ialah dengan jalan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan penelitian sendiri, (4) Dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan strategi *inquiry training* adalah membangkitkan potensi intelektual dengan cara bertanya, siswa berhasil mengadakan kegiatan mencari sendiri, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan dan penemuan sendiri, *inquiry* di dalam kelompok dapat memperkaya pikiran dan membantu siswa belajar menghargai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

c. Langkah-langkah Strategi *Inquiry Training*

Adapun langkah-langkah menerapkan strategi *inquiry training* menurut Wena (2009:76) “Penyajian masalah, pengumpulan data verifikasi, pengumpulan data eksperimentasi, organisasi data dan formulasi kesimpulan, analisis proses *inquiry*”.

Selain itu Taufik (2011:186) mengemukakan langkah-langkah pada “Strategi *inquiry training* adalah menghadapi masalah, menemukan masalah, mengkaji data dan eksperimen, mengorganisasikan, menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih aktif”.

Uno (2009:15) mengemukakan langkah-langkah pada “Langkah-langkah *inquiry training* adalah siswa diharapkan pada suatu situasi yang membingungkan (teka-teki), pengumpulan data untuk verifikasi dan eksperimentasi, merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami siswa dan menganalisis proses penelitian yang telah mereka lakukan.

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti memilih langkah-langkah dari Wena (2009:76), dengan alasan strategi *inquiry training* yang pilih lebih mudah penulis pahami dan dapat memperbaiki pembelajaran IPA.

d. Persamaan dan Perbedaan Inquiry Training dengan Inquiry

Sebelum membahas persamaan dan perbedaan *inquiry training* dengan *inquiry* terlebih dahulu dibahas apa itu *inquiry* supaya lebih mudah dalam menemukan persamaan dan perbedaan *inquiry training* dengan *inquiry*.

Hamruni (2011:88) Mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Chionk (2012:2) Mengemukakan bahwa “Strategi Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung”

Berdasarkan pendapat diatas maka strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan dan pembelajaran inkuiri ini pada materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung.

Strategi inkuiri mempunyai langkah-langkah sebagaimana yang di jelaskan oleh Hamruni (2011:95) yaitu “(1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”.

Prinsip-prinsip strategi inkuiri menurut Chionk (2012:10) yaitu “Prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan”.

Dari berbagai penjelasan tentang inkuiri di atas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara *inkuiri training* dan inkuiri ini adalah sebagai berikut:

Persamaan dan Perbedaan Inquiri Training dengan Inquiri

Persamaan	Perbedaan
a. Pembelajaran berawal dari suatu permasalahan dan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut didalam pembelajaran b. Sama-sama menumukan di dalam proses pembelajaran c. Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaanya d. Bertujuan untuk mengembangkan membuat peserta didik mandiri di dalam pembelajaran	a. Terletak pada langkah-langkah pembelajarannya b. Pada rumusan masalahnya c. Pengembangan suatu metode penemuan baru yang menuntut siswa merumuskan hipotesa melalui bertanya sedangkan inkuiri merumuskan setelah mengumpulkan masalah-masalah yang siswa hadapi (mengajukan pertanyaan barulah kemudian siswa diminta untuk membuat jawaban sementara (merumuskan hipotesa).

B. Kerangka Teori

Strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Contohnya pada pembelajaran IPA dengan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan, guru belum bisa menerapkan strategi yang tepat di dalam pembelajaran. Sehingga berakibat kepada hasil belajar yang rendah.

Solusinya dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan guru harus menerapkan strategi yang tepat pada pembelajaran ini. Salah satunya adalah strategi *inquiri training* yang penulis pilih dalam penelitian ini.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiri training* akan membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA serta mencari dan menemukannya sendiri.

Lebih lanjut langkah-langkah strategi *inquiri training* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyajian Masalah

Pada tahap ini guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa dituntut untuk memahami dan mencermati permasalahan yang diberikan. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pembelajaran dalam strategi *inquiri training* dengan menggunakan kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan minat siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Pengumpulan Data Verifikasi

Didalam strategi *inquiri training* guru mengorganisasikan siswa kedalam kerja kelompok yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan kejasama diantara siswa untuk menyelidiki masalah secara bersama. Siswa dituntut mengumpulkan informasi dan data kemudian mengklasifikasikannya.

c. Pengumpulan Data Eksperimentasi

Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mencatat

dan menganalisis hasil eksperimen yang akan didiskusikan didalam kelompoknya.

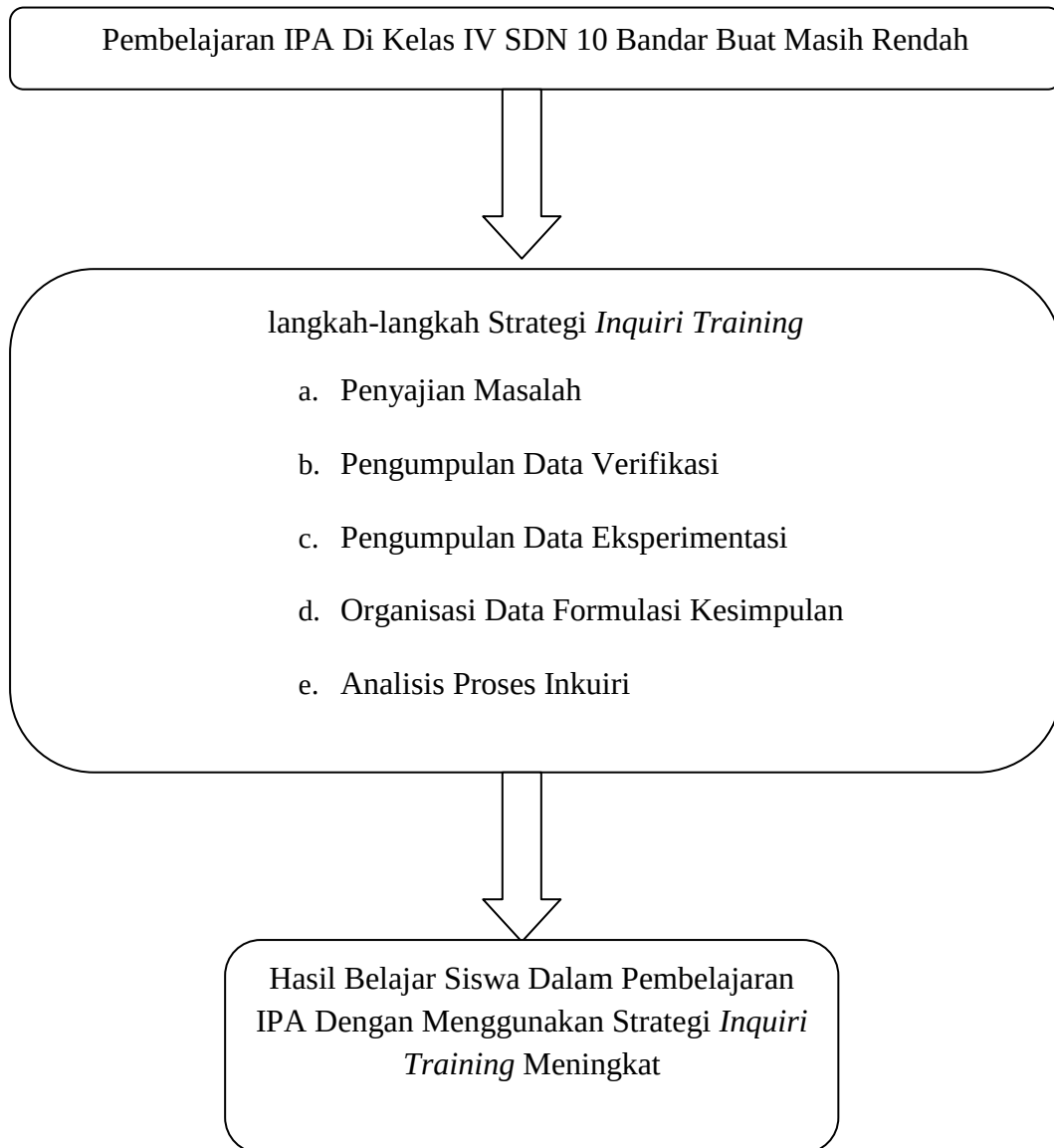
d. Organisasi Data dan Formulasi Kesimpulan

Guru membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan dari hasil eksperimen. Serta membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan.

e. Analisis Proses Inkuiri

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses inkuiri yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh melalui tes serta perubahan sikap yang terjadi pada sikap dan keterampilan serta bagaimana siswa mampu menemukan dan menjawab masalah yang ada di sekitarnya.

Bagan 1 kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan strategi *inquiry training* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah *inquiry training*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 10 Bandar Buat kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 78,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76,7% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II pertemuan I adalah 85,7% dan siklus II pertemuan II adalah 92,8%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 89,2% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 12,4%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strateg *inquiry training* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi *inquiry training* pada siklus I adalah 70% pada aspek guru dan 70% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 72,5% pada aspek guru dan 72,5% pada aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan *inquiry training* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiry training* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 72,2 meningkat menjadi 80,3 atau meningkat sekitar 8,1. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiry training* perlu dipahami oleh guru untuk menjadi salah satu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiry training* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu strategi pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *inquiry training* adalah salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.